

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI USAHATANI CABAI BESAR
DI KECAMATAN KOPANG
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

***ANALYSIS OF THE EFFICIENCY OF THE USE OF PRODUCTION INPUTS LARGE CHILI FARMING
IN KOPANG DISTRICT
CENTRAL LOMBOK REGENCY***

Didi Kurniawan¹, Anas Zaini², dan Asri Hidayati²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115

Telp/Fax.(0370)633037

Email: didikurniawan44890@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis pengaruh penggunaan input produksi terhadap produksi cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah; (2) Menganalisis tingkat efisiensi penggunaan input produksi oleh petani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah; (3) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam berusahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani cabai besar di wilayah Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan daerah sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan mengambil tiga desa sebagai sampel, yaitu Desa Dasan Baru, Desa Kopang Rembige, dan Desa Monggas. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan teknik *kuota sampling* dan ditetapkan sebanyak 45 responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara "*propotional sampling*" yaitu 18 responden dari Desa Dasan Baru, 13 Responden dari Desa Kopang Rembige, dan 14 responden dari Desa Monggas. Penentuan responden dilakukan dengan cara *accidental sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan, yaitu (1) Analisis fungsi produksi *coob-douglas*; (2) Efisiensi penggunaan input produksi; (3) Analisis kendala-kendala yang dalam usahatani cabai besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan input produksi yang berpengaruh pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah adalah Luas Lahan (LnX_1), Bibit (LnX_2), Pupuk Urea (LnX_3), Pupuk SP-36 (LnX_4), Pupuk NPK (LnX_5), Biaya Obat-obatan (LnX_6), dan Tenaga Kerja (LnX_7) secara serentak (Uji F) berpengaruh nyata (*significant*) terhadap produksi usahatani cabai besar. Hal tersebut digambarkan dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,988 atau 98,8%. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 98,8\%) = 1,2\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Secara parsial (Uji t) luas lahan (X_1), dan tenaga kerja (X_7) yang berpengaruh nyata (*significant*) terhadap produksi usahatani cabai besar. Berdasarkan hasil analisis efisiensi penggunaan input produksi pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah diketahui bahwa penggunaan input dengan kriteria belum efisien adalah lahan, pupuk urea, dan pupuk SP-36. Keadaan ini menunjukkan bahwa keuntungan masih dapat ditingkatkan dengan cara menambah penggunaan input tersebut pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan untuk penggunaan input dengan kriteria tidak efisien adalah Bibit, Pupuk NPK, obat-obatan, dan tenaga kerja. Keadaan ini menunjukkan bahwa menambah penggunaan input tersebut dapat menurunkan nilai efisiensi atau secara ekonomi merugikan usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil penelitian kendala-kendala yang dihadapi petani dalam berusahatani cabai besar paling banyak dihadapi yaitu ; (1) adanya hama penyakit yang menyerang pada saat sebelum dan sesudah pembuahan dengan persentase 100% yang mengakibatkan pertumbuhan dan pembuahan cabai besar tidak optimal yang mengakibatkan turunnya nilai produksi. (2) mahal nya harga input produksi berupa pupuk dan pestisida dengan persentasaea 78%, dikarenakan belum adanya pupuk subsidi yang diberikan oleh pemerintah pada usahatani cabai besar yang mengakibatkan kurang optimalnya pemberian pupuk dan pestisida pada saat proses berusahatani cabai besar.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis pengaruh penggunaan input produksi terhadap produksi cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah; (2) Menganalisis tingkat efisiensi penggunaan input produksi oleh petani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah; (3) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam berusahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani cabai besar di wilayah Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan daerah sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan mengambil tiga desa sebagai sampel, yaitu Desa Dasan Baru, Desa Kopang Rembiga, dan Desa Monggas. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan teknik *kuota sampling* dan ditetapkan sebanyak 45 responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara "*propotional sampling*" yaitu 18 responden dari Desa Dasan Baru, 13 Responden dari Desa Kopang Rembiga, dan 14 responden dari Desa Monggas. Penentuan responden dilakukan dengan cara *accidental sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan, yaitu (1) Analisis fungsi produksi *coob-douglas*; (2) Efisiensi penggunaan input produksi; (3) Analisis kendala-kendala yang dalam usahatani cabai besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan input produksi yang berpengaruh pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah adalah Luas Lahan (LnX_1), Bibit (LnX_2), Pupuk Urea (LnX_3), Pupuk SP-36 (LnX_4), Pupuk NPK (LnX_5), Biaya Obat-obatan (LnX_6), dan Tenaga Kerja (LnX_7) secara serentak (Uji F) berpengaruh nyata (*significant*) terhadap produksi usahatani cabai besar. Hal tersebut digambarkan dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,988 atau 98,8%. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 98,8\%) = 1,2\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Secara parsial (Uji t) luas lahan (X_1), dan tenaga kerja (X_7) yang berpengaruh nyata (*significant*) terhadap produksi usahatani cabai besar. Berdasarkan hasil analisis efisiensi penggunaan input produksi pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah diketahui bahwa penggunaan input dengan kriteria belum efisien adalah lahan, pupuk urea, dan pupuk SP-36. Keadaan ini menunjukkan bahwa keuntungan masih dapat ditingkatkan dengan cara menambah penggunaan input tersebut pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan untuk penggunaan input dengan kriteria tidak efisien adalah Bibit, Pupuk NPK, obat-obatan, dan tenaga kerja. Keadaan ini menunjukkan bahwa menambah penggunaan input tersebut dapat menurunkan nilai efisiensi atau secara ekonomi merugikan usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil penelitian kendala-kendala yang dihadapi petani dalam berusahatani cabai besar paling banyak dihadapi yaitu ; (1) adanya hama penyakit yang menyerang pada saat sebelum dan sesudah pembuahan dengan persentase 100% yang mengakibatkan pertumbuhan dan pembuahan cabai besar tidak optimal yang mengakibatkan turunnya nilai produksi. (2) mahalnya harga input produksi berupa pupuk dan pestisida dengan persentasaea 78%, dikarenakan belum adanya pupuk subsidi yang diberikan oleh pemerintah pada usahatani cabai besar yang mengakibatkan kurang optimalnya pemberian pupuk dan pestisida pada saat proses berusahatani cabai besar.

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup petani. Permasalahan usahatani pada umumnya yang paling banyak berkaitan dengan ketersediaan dan pengguna input atau faktor produksi yang ada. Dengan keterbatasan ekonomi dan faktor produksi yang dimiliki maka dapat dikatakan bahwa tingkat penggunaan input produksi secara optimal belum tercapai. Cabai besar merupakan bumbu dapur yang keberadaannya sangat penting. Cabai besar salah satu komoditi tanaman sayuran buah semusim yang dapat dibudidayakan di lahan dataran rendah maupun dataran tinggi dan cabai besar merupakan salah satu jenis cabai yang paling banyak digunakan untuk konsumsi rumah tangga sehingga permintaan cabai besar masih tinggi setiap tahunnya, termasuk di Kabupaten Lombok Tengah.

Dengan melihat faktor-faktor produksi (tanah, modal, dan tenaga kerja) yang memegang peranan penting dalam suksesnya usahatani ini, maka harus dilakukan secara efisien (dengan menggunakan sumberdaya seminimal mungkin untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin) namun dengan adanya kendala yang dihadapi pelaku usahatani seperti banyaknya hama dan ketidak konsistensya harga cabai. Hal inilah yang mengharuskan petani untuk mengusahakan usahatani cabai besar secara efisien dengan tujuan untuk menghasilkan output yang maksimal. Penggunaan faktor produksi dikatakan efisien apabila faktor produksi yang digunakan dapat menghasilkan output yang maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dianggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah*”. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan input produksi terhadap produksi cabai besar Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah; (2) Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan input produksi oleh petani cabai besar di Kecamatan Praya Tengah Kabupaaten Lombok Tengah; (3) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam berusahatani cabai besar di Kecamatan Praya Tengah Kabupaaten Lombok Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani cabai besar di wilayah Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan daerah sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan mengambil tiga desa sebagai sampel, yaitu Desa Dasan Baru, Desa Kopang Rembige, dan Desa Monggas. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan teknik *kuota sampling* dan ditetapkan sebanyak 45 responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara “*propotional sampling*” yaitu 18 responden dari Desa Dasan Baru, 13 Responden dari Desa Kopang Rembige, dan 14 responden dari Desa Monggas. Penentuan responden dilakukan dengan cara *accidental sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan, yaitu (1) Analisis fungsi produksi *coob-douglas*; (2) Efisiensi penggunaan input produksi; (3) Analisis kendala-kendala yang dalam usahatani cabai besar.

ANALISIS DATA

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian serentak dan parsial terhadap analisis regresi penggunaan input pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji yang dilakukan meliputi uji multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas.

b. Analisis Fungsi Produksi *Coob-Douglas* pada usahatani Cabai Besar

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan input produksi usahatani cabai besar, maka dihitung menggunakan fungsi produksi *Coob-Douglass* (Soekartawi, 2020) :

$$Y = \ln\beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \beta_8 \ln X_8 + e$$

..... (1)

Keterangan :

$L_n Y$: Produksi Cabai Besar

β_0 : Intercept/Konstanta

$\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_8$: Koefisien arah regresi masing-masing variabel bebas X_1, \dots, X_8

$L_n X_1$: Lahan

$L_n X_2$: Bibit

$L_n X_3$: Pupuk Urea

$L_n X_4$: Pupuk SP-36

$L_n X_5$: Pupuk NPK

$L_n X_6$: Pupuk Organik

$L_n X_7$: Biaya Obat-obatan

$L_n X_8$: Tenaga Kerja

e : Gangguan stokhastik atau kesalahan (*disturbance term*)

c. Untuk menguji keberartian fungsi *Coob-Douglas* secara keseluruhan digunakan rumus sebagai berikut (Supardi, 2013) :

$$F\text{-hitung} = \frac{\frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}}}{\frac{JK_{reg}/k}{(JK_{res})/(n-k-1)}} \quad \text{dimana} \quad \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \dots \quad (2)$$

Keterangan :

RJK_{reg} = Rerata jumlah kuadrat regresi

RJK_{res} = Rerata jumlah kuadrat residual

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residual

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah anggota sampel

Rumus Hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_i : \beta_i \neq 0$

Kriteria penguji :

Jika t-hitung \leq t-tabel, hipotesis $H_0 (\beta_i = 0)$ diterima, menyatakan varians β_i *non-significant*.

Jika t-hitung $>$ t-tabel, hipotesis $H_0 (\beta_i \neq 0)$ diterima, menyatakan varians β_i *significant*.

d. Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Input

Secara matematis, rumus efisiensi harga adalah (Soekartawi, 1995).

$$\frac{b\bar{Y}.P\bar{Y}}{\bar{Y}} = P\bar{X},$$

yaitu..... (3)

$$NPM\bar{X} = P\bar{X},$$

atau..... (4)

$$\frac{NPM\bar{X}}{P\bar{X}} =$$

1..... (5)

Dimana :

b = elastisitas produksi

\bar{Y} = rata-rata produksi

$P\bar{Y}$ = rata-rata harga produksi

\bar{X} = rata-rata faktor produksi X

$P\bar{X}$ = rata-rata harga faktor X

Rumusan Hipotesis :

$H_0 = \frac{NPMXi}{PXi} = 1$: Penggunaan input x ke-I secara ekonomi efisien

$H_1 = \frac{NPMXi}{PXi} \neq 1$: Penggunaan input x ke-I secara ekonomi tidak atau belum efisien

Kriteria Efisiensi :

$\frac{NPMXi}{PXi} = 1$, maka penggunaan input ke x ke-I secara ekonomi efisien

$\frac{NPMXi}{PXi} > 1$, maka penggunaan input ke x ke-I secara ekonomi belum efisien

$\frac{NPMXi}{PXi} < 1$, maka penggunaan input ke x ke-I secara ekonomi tidak efisien.

e. Analisis kendala-Kendal yang Dihadapi Petani Cabai Besar di Kecamatan Kopang

Untuk mengetahui kendala-kendala dalam usahatani cabai besar dianalisis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui proses wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data kualitatif yang telah dikumpulkan kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel sederhana. Selanjutnya, data kualitatif yang diperoleh dianalisis dan ditarik kesimpulan mengenai kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam usahatani cabai besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.1. Jumlah Responden, Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Utama, Pekerjaan Sampingan, Ukuran Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Usaha. Dan Luas Lahan Garapan Tahu 2023.

No.	Uraian	Kisaran	Keterangan (Orang)	Persentase %
1.	Jumlah Responden (Orang)		45	100
2.	Umur Responden (Tahun)	31-40	7	15,56
		41-50	18	40
		51-60	20	44,44
3.	Jenis Kelamin (Orang)	Laki-laki	45	100
		Perempuan	0	0
4.	Tingkat Pendidikan	TS	0	0
		TTSD	0	0
		TSD	8	17,78
		TSSLTP	3	6,67
		TSLTP	21	46,67
		TTSLTA	0	0
		TSLTA	13	28,89
		PT	0	0
5.	Pekerjaan Utama	Petani	44	97,78
		ASN	1	2,22
	Pekerjaan Sampingan	Petani	1	2,22
		Peternak	8	17,78
		Tidak Bekerja	36	80
6.	Ukuran Jumlah Tanggungan Keluarga	≤ 1 orang	3	6,67
		2-4 orang	34	75,56
		≥ 5 orang	9	20
7.	Pengalaman Usaha (Tahun)	1-5	9	20
		6-10	30	66,67
		11-15	6	13,33
8.	Luas Lahan Garapan (Ha)	< 0,50	41	91,11
		0,50-1,00	4	8,89
		1,00	0	0

Sumber : Data Primer diolah (2023)

1.1. Umur Responden

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dilihat bahwa rata-rata petani responden memiliki umur berkisar antara 31-40 tahun, yaitu sebanyak 7 orang (15,56%). Kemudian dengan kisaran umur

antara 41-50 tahun, yaitu sebanyak 18 orang (40%) dan umur petani cabai besar berkisar 51-60 tahun, yaitu sebanyak 20 orang (44,44%). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata umur responden dominan masih dalam usia kerja.

1.2. Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 1.1. diketahui persentase responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang dengan persentase sebesar 100%, sedangkan wanita 0 orang dengan persentase sebesar 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis responden yang dominan adalah laki-laki.

1.3. Tingkat Pendidikan

Tabel 1.1. diketahui kisaran Pendidikan responden di Kecamatan Kopang, yaitu Tamat Sekolah Dasar (TSD) hingga Tamat Sekolah Lanjut Menengah Atas (TSLMA). Rata-rata petani responden memiliki tingkat Pendidikan terbanyak Tamat Sekolah Lanjut Menengah Pertama (TSLTP) sebanyak 21 orang (46,67%). Kemudian responden Tamat Sekolah Lanjut Tingkat Akhir (TSLTA) sebanyak 13 orang (28,89%), Tidak Tamat Sekolah Dasar (TSD) sebanyak 8 orang dengan persentase (17,78%), Tidak Tamat Sekolah Lanjut Menengah Pertama (TTLTP) sebanyak 3 orang (3,67%). Selanjutnya, TS (Tidak Sekolah), TTSD (Tidak Tamat Sekolah Dasar), TTSLTA (Tidak Tamat Sekolah Lanjut Tingkat Akhir), PT (Perguruan Tinggi) masing-masing sebanyak 0 (0%). Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani responden tergolong rendah.

1.4. Ukuran Jumlah Tanggungan Keluarga

Pada Tabel 1.1. dapat diketahui bahwa rata-rata petani responden memiliki jumlah tanggungan keluarga terbanyak berkisar 2-4 orang sebanyak 34 (76,56%), kemudian diikuti dengan jumlah tanggungan keluarga dengan kisaran ≥ 5 orang dengan kisaran sebanyak 9 (20%). Selanjutnya rata-rata jumlah tanggungan keluarga paling sedikit berkisar antara ≤ 1 orang sebanyak 3 (16,6%) dari keseluruhan petani responden. Hal ini berarti keluarga petani responden berada pada kategori keluarga sedang.

1.5. Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa rata-rata petani responden memiliki pengalaman usahatani terbanyak berkisar antara 6-10 tahun sebanyak 30 (66,67%), kemudian dengan pengalaman usahatani berkisar antara 1-5 tahun sebanyak 9 (20%) dan petani responden yang memiliki usahatani paling sedikit berkisar antara 10-15 tahun sebanyak 6 (13,33%).

1.6. Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa petani responden memiliki pekerjaan utama sebagai petani sebanyak 44 orang (97,78%) dan petani yang memiliki pekerjaan utama sebagai ASN sebanyak 1 orang (2,22%). Petani dengan pekerjaan sampingan sebagai petani sebanyak 1 orang (2,22%), sebagai peternak 8 orang (17,78%) dan tidak mempunyai pekerjaan sampingan sebanyak 36 orang (80%).

1.7. Luas Lahan Garapan

Berdasarkan Tabel 1.1. diketahui bahwa petani responden memiliki luas lahan garapan $< 0,50$ hektar are responden sebanyak 41 orang (91,11%), luas lahan garapan berkisar antara 0,50-1,00 hektar are responden sebanyak 4 orang (8,89%), sedangkan luas lahan Garapan dengan $> 1,00$ hektar responden sebanyak 0 orang (0%) keseluruhan jumlah petani responden. Rata-rata luas lahan Garapan petani responden di Kecamatan Kopang seluas 0,25 hektar are. Artinya, sebagian besar petani cabai besar di Kecamatan Kopang tergolong ke dalam petani gurem. Hal ini sesuai pendapat Sastraatmadja (2010) yang menggolongkan petani ke dalam empat kelompok, yaitu (1) petani buruh adalah petani yang sama sekali tidak memiliki lahan sawah; (2) petani gurem adalah

petani yang memiliki lahan sawah antara 0,1-0,50 Ha; (3) petani kecil adalah petani yang memiliki lahan sawah 0,51-1,00 Ha, dan (4) petani besar adalah petani yang memiliki lahan sawah >1,00 Ha.

2.1. Hasil Analisis Fungsi *Cobb-Douglass* Penggunaan Input Produksi Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023.

Tabel 2.1. Hasil Analisis Fungsi *Cobb-Douglass* Penggunaan Input Produksi Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Kopang.

No.	Variabel	Koefisien Regresi (β)	T-hitung	Sign	Taraf nyata (α)	Keterangan
1.	Intercept	3.789	4.012	0.000		
2.	LLG (LnX1)	0.273	2.162	0.037		Significant
3.	Bibit (LnX2)	0.064	0.831	0.411		Non-Significant
4.	Urea (LnX3)	0.062	1.459	0.153	0,05	Non-Significant
5.	Sp36 (LnX4)	0.036	0.651	0.519		Non-Significant
6.	NPK (LnX5)	0.031	0.671	0.506		Non-Significant
8.	Obat (LnX6)	0.113	1.947	0.059		Non-Significant
9.	Tenaga Kerja (LnX7)	0.563	5.504	0.000		Significant

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari hasil analisis dengan fungsi *Cobb-Douglas* diperoleh persamaan :

$$\text{LnY} = 3900 + 0,284\text{LnX}_1 + 0,093\text{LnX}_2 + 0,077\text{LnX}_3 + 0,058\text{LnX}_4 + 0,018\text{LnX}_5 - 0,099\text{LnX}_6 + 0,127\text{LnX}_7 + 0,595\text{LnX}_8 + e$$

2.1. Uj Hipotesisi

2.1.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,988 artinya sebesar 98,8% perubahan produksi usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang dipengaruhi oleh luas lahan garapan (LnX_1), bibit (LnX_2), pupuk urea (LnX_3), pupuk sp-36 (LnX_4), pupuk NPK (LnX_5), obat-obatan (LnX_6), dan tenaga kerja (LnX_7). Sisanya sebesar $(100\% - 98,8\%) = 1,2\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

2.1.2. Uji Signifikansi Serentak (Uji F)

Hasil pengujian secara serentak pada taraf nyata 5% diperoleh nilai F-hitung (446,170) > F-tabel (2,22) dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel Y.

2.1.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

1. Koefisien Lahan (LnX_1)

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* pada Tabel 4.10. diperoleh nilai koefisien regresi untuk input lahan $\beta_1=0,273$. Artinya, setiap penambahan lahan (LnX_1) sebesar 1 persen akan memberikan tambahan produksi (LnY) sebesar 0,273 persen. Setelah diuji dengan t-test pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t-hitung (2,162) > t-tabel (2,014) dan nilai signifikansi sebesar $(0,037) < \alpha (0,05)$. Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa lahan berpengaruh nyata (*significant*) terhadap produksi cabai besar.

Dalam hal ini lahan sebagai indikator untuk menentukan tinggi rendahnya produksi cabai besar yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang diusahakan, jumlah produksi cabai besar akan meningkat. Pada penelitian ini rata-rata luas lahan garapan usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang adalah 0,25 Ha dari 45 responden. Dengan demikian petani perlu menambah atau memperluas area tanam sehingga dapat menambah jumlah populasi cabai besar dan meningkatkan produksi cabai besar.

2. Koefisien Bibit (LnX_2)

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* pada Tabel 4.10. diperoleh nilai koefisien regresi untuk input bibit $\beta_2=0.064$ nilai tersebut artinya setiap penambahan bibit (LnX_2) sebesar 1 persen akan menambah produksi (LnY) sebesar 0.064 persen. Setelah diuji dengan t-test pada $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t-hitung (0.831) < t-tabel (2,014) dan nilai signifikansi sebesar (0.411) > α (0,05). Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa bibit tidak berpengaruh nyata (*non-significant*) terhadap produksi cabai besar.

Berdasarkan situasi tersebut petani tidak perlu menambah kuantitas penggunaan bibit karena tidak memberikan pengaruh positif (tambahan produksi) yang nyata. Dari segi kualitas, petani di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah menggunakan 2 varietas bibit yaitu bibit varietas Baja dan varietas Darmais. Dari segi kuantitas petani di kecamatan Kopang menggunakan bibit sebanyak 21.218 pohon/Ha.

3. Koefisien Pupuk Urea (LnX_3)

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* pada Tabel 4.10. diperoleh nilai koefisien regresi untuk input pupuk urea $\beta_3=0.062$, nilai tersebut artinya setiap penambahan pupuk urea (LnX_3) sebesar 1 persen akan menambah produksi (LnY) sebesar 0.062 persen. Setelah diuji dengan t-test pada $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t-hitung (1.459) < t-tabel (2,014) dan nilai signifikansi sebesar (0.153) > α (0,05). Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk urea tidak berpengaruh nyata (*non-significant*) terhadap produksi cabai besar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya petani dalam meningkatkan penggunaan pupuk urea tidak akan memberikan tambahan produksi yang nyata.

4. Koefisien Pupuk SP-36 (LnX_4)

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* pada Tabel 4.10. diperoleh nilai koefisien regresi untuk input pupuk SP-36 $\beta_4=0.036$ nilai tersebut artinya setiap penambahan pupuk SP-36 (LnX_4) sebesar 1 persen akan menambah produksi (LnY) sebesar 0.036 persen. Setelah diuji dengan t-test pada $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t-hitung (0.651) < t-tabel (2,014) dan nilai signifikansi sebesar (0.519) > α (0,05). Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk SP-36 tidak berpengaruh nyata (*non-significant*) terhadap produksi cabai besar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya petani dalam meningkatkan penggunaan pupuk SP-36 tidak akan memberikan tambahan produksi yang nyata.

5. Koefisien Pupuk NPK (LnX_5)

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* pada tabel 4.10. diperoleh nilai koefisien regresi untuk input pupuk NPK $\beta_5=0.031$ nilai tersebut artinya setiap penambahan pupuk NPK (LnX_5) sebesar 1 persen akan memberikan tambahan produksi (LnY) sebesar 0.031 persen. Setelah diuji dengan t-test pada $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t-hitung (0.671) < t-tabel (2,014) dan nilai signifikansi sebesar (0.506) > α (0,05). Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, artinya H_0

diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk NPK tidak berpengaruh nyata (*non-significant*) terhadap produksi cabai besar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya petani dalam meningkatkan penggunaan pupuk NPK tidak akan memberikan tambahan produksi yang nyata.

6. Koefisien Obat-obatan (LnX_6)

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* pada Tabel 4.10. diperoleh nilai koefisien regresi untuk input biaya pestisida $\beta_7=0.113$ nilai tersebut artinya setiap penambahan biaya pestisida (LnX_6) sebesar 1 persen akan memberikan tambahan produksi (LnY) sebesar 0.113 persen. Setelah diuji dengan t-test pada $\alpha =0,05$ diperoleh nilai t-hitung (1.947) < t-tabel (2,014) dan nilai signifikansi sebesar (0.059) > α (0,05). Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa obat-obatan tidak berpengaruh nyata (*non-significant*) terhadap produksi cabai besar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya petani dalam meningkatkan penggunaan obat-obatan tidak akan memberikan tambahan produksi yang nyata. Jika petani meningkatkan penggunaan obat-obatan dengan jumlah banyak maka tidak akan memberikan tambahan produksi cabai besar.

7. Koefisien Tenaga Kerja (LnX_7)

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* pada Tabel 4.10. diperoleh nilai koefisien regresi untuk input biaya tenaga kerja $\beta_7=0,563$ nilai tersebut artinya setiap penambahan biaya tenaga kerja (LnX_7) sebesar 1 persen akan memberikan tambahan produksi (LnY) sebesar 0,563 persen. Setelah diuji dengan t-test pada $\alpha =0,05$ diperoleh nilai t-hitung (5,804) > t-tabel (2,014) dan nilai signifikansi sebesar (0,000) < α (0,05). Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata (*significant*) terhadap produksi cabai besar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya petani dalam meningkatkan penggunaan tenaga kerja akan memberikan tambahan produksi yang nyata.

3. Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah

Tabel 3.1. Hasil Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi pada Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

No.	Faktor Produksi	koef (β)	PX	NPMx	NPM x/ PX	Kriteria Efisiensi	Keterangan
1.	Luas Lahan (X1)	0.27	8,687,778	45,710,513	5.26	>1	Belum Efisien
2.	Bibit (X2)	0.06	5,267	710	0.13	<1	Tidak Efisien
3.	Pupuk Urea (X3)	0.06	12,500	114,753	9.18	>1	Belum Efisien
4.	Pupuk SP-36 (X4)	0.03	12,000	31,970	2.66	>1	Belum Efisien
5.	Pupuk NPK (X5)	0.03	12,000	5,101	0.43	<1	Tidak Efisien
7.	Obat-obatan(X6)	0.13	217,544	130,197	0.60	<1	Tidak Efisien
8.	Tenaga Kerja(X7)	0.56	10,780,445	151,376	0.01	<1	Tidak Efisien

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

1. Efisiensi Penggunaan Lahan (X₁)

Diketahui bahwa hasil analisis NPM_x/P_x untuk lahan (X_1) adalah sebesar 5,26 ($NPM_x/P_x > 1$). Hal tersebut menjelaskan bahwa pengguna input berupa lahan pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah belum efisien. Keadaan ini menunjukkan bahwa keuntungan masih dapat ditingkatkan dengan cara menambah luas lahan pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

2. Efisiensi Penggunaan Bibit (X_2)

Diketahui bahwa hasil analisis NPM_x/P_x untuk bibit (X_2) adalah sebesar 0,13 ($NPM_x/P_x < 1$). Hal tersebut menjelaskan bahwa pengguna input berupa bibit pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah tidak efisien. Keadaan ini menunjukkan bahwa menambah penggunaan bibit justru dapat menurunkan nilai efisiensi atau secara ekonomi merugikan usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Sehingga untuk mencapai efisiensi input X_2 perlu dikurangi.

3. Efisiensi Penggunaan Pupuk Urea (X_3)

Diketahui bahwa hasil analisis NPM_x/P_x untuk pupuk urea (X_3) adalah sebesar 9,18 ($NPM_x/P_x > 1$). Hal tersebut menjelaskan bahwa pengguna input berupa pupuk urea pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah belum efisien. Keadaan ini menunjukkan bahwa keuntungan masih dapat ditingkatkan dengan cara menambah pupuk urea pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

4. Efisiensi Penggunaan Pupuk SP-36 (X_4)

Diketahui bahwa hasil analisis NPM_x/P_x untuk pupuk SP-36 (X_4) adalah sebesar 2,66 ($NPM_x/P_x > 1$). Hal tersebut menjelaskan bahwa pengguna input berupa pupuk sp-36 pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah belum efisien. Keadaan ini menunjukkan bahwa keuntungan masih dapat ditingkatkan dengan cara menamba pupuk SP-36 pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

5. Efisiensi Penggunaan Pupuk NPK (X_5)

Diketahui bahwa hasil analisis NPM_x/P_x untuk pupuk NPK (X_5) adalah sebesar 0,43 ($NPM_x/P_x < 1$). Hal tersebut menjelaskan bahwa pengguna input berupa pupuk NPK pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah tidak efisien. Keadaan ini menunjukkan bahwa menambah penggunaan pupuk NPK justru dapat menurunkan nilai efisiensi atau secara ekonomi merugikan usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Sehingga untuk mencapai efisiensi input X_5 perlu dikurangi.

6. Efisiensi Penggunaan Obat-obatan (X_6)

Diketahui bahwa hasil analisis NPM_x/P_x untuk Obat-obatan (X_6) adalah sebesar 0,60 ($NPM_x/P_x < 1$). Hal tersebut menjelaskan bahwa pengguna input berupa obat-obatan pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah tidak efisien. Keadaan ini menunjukkan bahwa menambah penggunaan obat-obatan justru dapat menurunkan nilai efisiensi atau secara ekonomi merugikan usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Sehingga untuk mencapai efisiensi input X_6 perlu dikurangi.

7. Efisiensi Penggunaan Tenaga Kerja (X_7)

Diketahui bahwa hasil analisis NPM_x/P_x untuk tenaga kerja (X_7) adalah sebesar 0,01 ($NPM_x/P_x < 1$). Hal tersebut menjelaskan bahwa pengguna input berupa tenaga kerja pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah tidak efisien. Keadaan ini menunjukkan bahwa menambah penggunaan bibit justru dapat menurunkan nilai efisiensi atau secara ekonomi merugikan usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Sehingga untuk mencapai efisiensi input X_7 perlu dikurangi.

4. Kendala-kendala yang dihadapi petani Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Tabel 4.1. Kendala-kendala yang dihadapi petani dalam berusahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok.

No.	Kendala-kendala	Jumlah	Persentase (%)
1	Mahalnya harga input produksi	35	78
2	Hama dan penyakit	45	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 4.12. Menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi petani dalam berusahatani cabai besar paling banyak dihadapi yaitu ; (1) adanya hama penyakit yang menyerang pada saat sebelum dan sesudah pembuahan dengan persentase 100% yang mengakibatkan pertumbuhan dan pembuahan cabai besar tidak optimal yang mengakibatkan turunnya nilai produksi. (2) mahal nya harga input produksi berupa pupuk dan pestisida dengan persentasae 78%, dikarenakan belum adanya pupuk subsidi yang diberikan oleh pemerintah pada usahatani cabai besar yang mengakibatkan kurang optimalnya pemberian pupuk dan pestisida pada saat proses berusahatani cabai besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan input produksi yang berpengaruh pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah adalah Luas Lahan (LnX_1), Bibit (LnX_2), Pupuk Urea (LnX_3), Pupuk SP-36 (LnX_4), Pupuk NPK (LnX_5), Biaya Obat-obatan (LnX_6), dan Tenaga Kerja (LnX_7) secara serentak (Uji F) berpengaruh nyata (*significant*) terhadap produksi usahatani cabai besar. Hal tersebut digambarkan dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,988 atau 98,8%. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 98,8\%) = 1,2\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Secara parsial (Uji t) luas lahan (X_1), dan tenaga kerja (X_7) yang berpengaruh nyata (*significant*) terhadap produksi usahatani cabai besar. Berdasarkan hasil analisis efisiensi penggunaan input produksi pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah diketahui bahwa penggunaan input dengan kriteria belum efisien adalah lahan, pupuk urea, dan pupuk SP-36. Keadaan ini menunjukkan bahwa keuntungan masih dapat ditingkatkan dengan cara menambah penggunaan input tersebut pada usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan untuk penggunaan input dengan kriteria tidak efisien adalah Bibit, Pupuk NPK, obat-obatan, dan tenaga kerja. Keadaan ini menunjukkan bahwa menambah penggunaan input tersebut dapat menurunkan nilai efisiensi atau secara ekonomi merugikan usahatani cabai besar di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Kendala-kendala yang dihadapi petani dalam berusahatani cabai besar paling banyak dihadapi yaitu ; (1) adanya hama penyakit yang menyerang pada saat sebelum dan sesudah pembuahan dengan persentase 100% yang mengakibatkan pertumbuhan dan pembuahan cabai besar tidak optimal yang mengakibatkan turunnya nilai produksi. (2) mahalnya harga input produksi berupa pupuk dan pestisida dengan persentasaea 78%, dikarenakan belum adanya pupuk subsidi yang diberikan oleh pemerintah pada usahatani cabai besar yang mengakibatkan kurang optimalnya pemberian pupuk dan pestisida pada saat proses berusahatani cabai besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2020. Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supardi. 2013. Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif. Change Publication. Jakarta.